









menunjukkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.<sup>8</sup>

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu proses monitoring terhadap peserta didik agar didapatkan informasi dan hasil dari pembelajaran serta pemilihan strategi yang sesuai untuk pembelajaran selanjutnya dengan melihat sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

## 2. Fungsi penilaian autentik

Fungsi dari penilaian menurut Nana Sudjana, adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional. Dengan demikian penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan intruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain-lain.

---

<sup>8</sup> Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 3

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1995),









d. Untuk memperbaiki proses pembelajaran.<sup>15</sup>

#### 4. Sistem dan karakteristik penilaian autentik

Menurut Zainal Arifin, terdapat lima sistem dalam penilaian<sup>16</sup>, yaitu:

##### a. Penilaian kelas

Dalam pembelajaran kelas, gurulah yang bertugas untuk mengadakan penilaian kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan hasil dari pembelajaran pada peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas.

Pelaksanaan penilaian kelas ini juga harus memerhatikan prinsip-prinsip yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, prinsip-prinsip itu antara lain<sup>17</sup>:

##### 1) Motivasi

Menurut mulyasa motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu hal.<sup>18</sup>

Penilaian kelas diajukan untuk meningkatkan motivasi

<sup>15</sup> Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 3

<sup>16</sup> Drs. Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 3, 175

<sup>17</sup> Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. 3, 351-353

<sup>18</sup> Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Cet. 9, 266





























kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.<sup>25</sup>

Sementara itu, Chaplin dalam Desmita mengatakan bahwa perkembangan sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organism dari lahir sampai dengan mati, pertumbuhan, perubahan dalam bentuk dan integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke bagian fungsional, serta kedewasaan atau kemunculan pola asasi dari tingkah laku yang dipelajari.<sup>26</sup>

Muhibbin Syah juga menyebutkan bahwa perkembangan (*Development*) merupakan suatu proses atau tahapan pertumbuhan kearah yang lebih maju atau kompleks.<sup>27</sup> Sedangkan Syamsu Yusuf menyebutkan bahwa perkembangan adalah perubahan progresif dan continue (berkesinambungan) dalam diri individu mulai dari lahir sampai mati.<sup>28</sup>

Perkembangan dan pertumbuhan amatlah berbeda. Jika perkembangan adalah perubahan jasmani dan ruhani kearah yang lebih kompleks, maka pertumbuhan adalah perubahan kuantitatif yang mengacu

<sup>25</sup> Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), cet. 3, 1-2

<sup>26</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 13, 4

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 18, 40

<sup>28</sup> Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012). Cet. 13, 15









- 3) Tahap III : dari kira-kira 0,7 sampai kira-kira 13,0 tahun, disebut Fullungs, pada tahap ini anak kelihatan pendek gemuk kembali.
- 4) Tahap IV : dari kira-kira 13,0 sampai 20,0 tahun, disebut Streckungs, pada fase ini anak kembali kelihatan langsing.

c. Menurut Elizabeth Hurlock tahap perkembangan individu sebagai berikut:

- 1) Tahap I : fase prenatal (sebelum lahir), mulai masa konsepsi sampai proses kelahiran yakni sekitar 9 bulan atau 280 hari.
- 2) Tahap II : Infancy (orok), mulai lahir sampai usia 10 atau 14 hari.
- 3) Tahap III : Babyhood (bayi), ulai dari 2 minggu sampai 2 tahun.
- 4) Tahap IV : Chilhood (kanak-kanak), mulai usia 2 sampai masa remaja (pubertas).
- 5) Tahap V : Adolescence/Puberty, mulai usia 11 atau 13 tahun sampai 21 tahun. *Pre Adolescence*, pada umumnya wanita usia 11-13 tahun sedangkan pria lebih lamban dari itu, *Early Adolescence*, pada usia 16-17 tahun, *Late*







yang berbeda-beda karakter dan sikap socialnya. Yang lebih menonjol adalah mereka gaduh ketika pelajaran, tidak terlalu memperhatikan guru dan sikap persaudaraan yang kurang karena mereka membentuk kelompok-kelompok sendiri dalam kelas. Sehingga perlu diadakannya pembelajaran dan penilaian yang sesuai agar mereka dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan guru.

Tidak hanya itu, peran guru dalam pembelajaran juga diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang mempunyai jiwa social tinggi. Agar nantinya ketika didalam maupun diluar sekolah, anak bisa menjadi orang yang berperilaku baik dan sopan santun.

#### **D. Pengaruh penilaian autentik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi “Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah” terhadap perkembangan sosial siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya**

Setelah pemaparan tentang penilaian autentik, materi dan perkembangan social, kemudian dilihat keefektifan dalam pembelajaran ini. Karena pada tiap keadaan dalam pembelajaran memang harus langsung diberi solusi yang baik dan benar agar nantinya fokus dalam pembelajaran tidak melenceng ke arah yang tidak diinginkan.

Penilaian yang ada pada kurikulum 2013 sedikit demi sedikit dilaksanakan dalam negeri di berbagai daerah. Penilaian yang dinilai sangat







